

STUDY TRANSFORMASI FUNGSI PELABUHAN RAMBANG DI KOTA PALANGKA RAYA

(A Study on the Functional Transformation of Rambang Port in Palangka Raya City)

Tahan Tarip¹

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Palangka Raya, Indonesia
Jln.R.T.A.Milono Km. 8,5/ Jln. J.P. Djandan Palangka Raya

Maretina Eka Sinta²

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Palangka Raya, Indonesia
Jln.R.T.A.Milono Km. 8,5/ Jln. J.P. Djandan Palangka Raya

Abstract : The Rambang Port pier in Palangka Raya is a historic piece of infrastructure that served as the city's original hub, operating long before the construction of the Kahayan Bridge. Once a vital artery for trade, this historic port has since been transformed into a culinary tourism and river-cruising destination, officially relaunched in late 2022. Despite its long service life, the pier remains intact, showing minimal structural alteration from usage, natural elements, soil bearing capacity, or other factors that might otherwise compromise its integrity. Rambang Pier is a port managed by the Palangka Raya City Transportation Agency; it originally operated to serve the public—including users of both merchant vessels and passenger boats—and served as a site for loading and unloading goods arriving from South Kalimantan and other regions.

This study employs a descriptive method with a qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation, as well as the collection of primary and secondary data.

The research results show that Rambang Pier still functions as a limited river transportation facility, a place for community boats to dock, and a center for economic and tourism activities. Port transformation has a positive impact on the development of tourism and the economy of the surrounding community. Community support facilities. Rambang Port has an area of approximately 8,647 m² which includes the dock area, ship mooring area, port buildings, a culinary tourism zone, parking areas, and other supporting facilities. This area is sufficient to accommodate the various activities taking place within the port precinct. Furthermore, the presence of three entrance gates and parking areas located at the front of the site facilitates the smooth movement of visitors and operational vehicles, as well as community activities within the port area.

Keywords: Transformation, Port, Function, Rambang, Culinary, City, Palangka Raya

Abstrak: Dermaga Pelabuhan Rambang di Palangka Raya merupakan infrastruktur bersejarah yang menjadi cikal bakal kota tersebut, beroperasi jauh sebelum adanya Jembatan Kahayan. Sebagai salah satu pelabuhan tertua yang dulunya urat nadi perdagangan, kini fungsinya telah bertransformasi menjadi kawasan wisata kuliner dan susur sungai yang diresmikan kembali pada akhir 2022. Walaupun sudah memiliki umur pakai yang panjang, dermaga ini masih bertahan dan tidak banyak perubahan bentuk akibat penggunaan, alam, daya dukung tanah dan lain-lain yang sekiranya dapat merusak struktur dermaga ini. Dermaga Rambang merupakan pelabuhan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya, yang awalnya dermaga ini beroperasi melayani masyarakat pengguna kapal dagang maupun penumpang, juga sebagai tempat aktivitas bongkar muat barang yang datang dari Kalimantan Selatan dan daerah lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian bahwa Dermaga Rambang masih berfungsi sebagai sarana transportasi sungai dalam skala terbatas, tempat bersandar kapal masyarakat, serta pusat aktivitas ekonomi dan wisata. Transformasi Pelabuhan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat sekitar. Fasilitas pendukung masyarakat. Pelabuhan Rambang memiliki luas kawasan sekitar 8.647 m² yang

mencakup area dermaga, area tambat kapal, bangunan pelabuhan, kawasan wisata kuliner, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya. Luasan tersebut masih mampu mendukung berbagai aktivitas yang berlangsung di kawasan pelabuhan. Selain itu, keberadaan tiga pintu gerbang masuk dan area parkir yang berada di bagian depan kawasan turut mendukung kelancaran mobilitas pengunjung, kendaraan operasional, dan aktivitas masyarakat di kawasan pelabuhan.

Kata Kunci: *Transpormasi, Pelabuhan, Fungsi, Rambang, Kuliner, Kota, Palangka Raya*

PENDAHULUAN

Dermaga merupakan bangunan dipelabuhan yang dibangun untuk melayani kebutuhan seperti menaik-turunkan penumpang dan tempat menambatkan kapal saat melakukan bongkar muat, dengan tujuan kegiatan di pelabuhan dapat berjalan dengan lancar, cepat, dan aman. Bentuk dan dimensi dermaga dapat dilihat sesuai dengan karakteristik kapal yang bertambat pada dermaga, tipe dermaga dan jenis dermaga yang direncanakan.

Kota Palangka Raya secara geografis terletak Kota Palangka Raya adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di 113°30'–114°07' BT dan 1°35'–2°24' LS, kota ini dikenal sebagai salah satu wilayah administratif terluas di Indonesia. Secara geografis, Palangka Raya didominasi oleh tanah gambut dan aluvial, dataran rendah, serta dilalui sungaisungai besar seperti Kahayan, Rungan, dan Sabangau dan merupakan kota yang berkembang dengan pesat dalam hal pembangunan sarana dan prasarana maupun pembangunan infrastruktur guna menunjang kemajuan perekonomian wilayahnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, kota Palangka Raya juga memiliki infrastruktur dermaga yang masih kokoh saat ini dan masih dapat dipergunakan oleh masyarakat yang mendukung perkembangan kehidupan masyarakat, yaitu dermaga pelabuhan rambang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dermaga masih dapat dipergunakan untuk pelabuhan masyarakat untuk menuju pasar Palangka Raya. Dermaga Pelabuhan Rambang di Palangka Raya merupakan infrastruktur bersejarah yang menjadi cikal bakal kota tersebut, beroperasi jauh sebelum adanya Jembatan Kahayan. Sebagai salah satu pelabuhan tertua yang dulunya urat nadi perdagangan, kini bertanpormasi menjadi kawasan wisata kuliner dan susur sungai yang diresmikan kembali pada akhir 2022. Walaupun sudah memiliki umur pakai yang panjang, dermaga ini masih bertahan dan tidak banyak perubahan bentuk akibat penggunaan, alam, daya dukung tanah dan lain-lain yang sekiranya dapat merusak struktur dermaga ini.

Dermaga Rambang merupakan pelabuhan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya, yang

awalnya dermaga ini beroperasi melayani masyarakat pengguna kapal dagang maupun penumpang, juga sebagai tempat aktivitas bongkar muat barang yang datang dari Kalimantan Selatan dan daerah lainnya.

Namun semenjak jembatan Kahayan berdiri yang menghubungkan jalan darat dari Palangka Raya dengan sejumlah Kabupaten seperti Gunung Mas, Barito Selatan, aktifitas di dermaga Rambang menjadi sangat berkurang. Yang terlihat hanya ada beberapa kapal yang bersandar di dermaga, bangunanpun sudah mulai banyak yang hancur. (Susanty, 2023)

Pada tanggal 22 Desember 2022, Wali Kota Palangka Raya, Fairid Naparin meresmikan Kawasan Wisata Kuliner Dermaga Rambang yang berada di jalan Riau, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, di mana pengembangan kawasan ini merupakan program Pemerintah Kota Palangka Raya bersama PT. PLN dalam upaya membina dan memberdayakan masyarakat sekitar. (Susanty, 2023)

Fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah. (RI, 2008)

Kebutuhan akan pelayanan mobilitas penumpang dan barang berkembang sangat cepat sehingga menyebabkan meningkatnya akan kebutuhan manusia maupun barang. Dalam hal ini, peningkatan kebutuhan akan sarana dan prasarana pelabuhan, menimbulkan kondisi yang dapat dilihat dengan semakin kompleksnya masalah dipelabuhan yang harus dihadapi.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu : Untuk mengetahui transpormasi fungsi Pelabuhan Rambang di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana transpormasi fungsi dari Pelabuhan Rambang di Kota Palangka Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian di Kota Palangka Raya

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan undang – undang No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran menjadi rujukan utama Dinas Perhubungan dan tata Kelola Pelabuhan terbagi menjadi beberapa startegis untuk menunjang kelancaran, kewan dan keteritban arus tranportasi air.

1. Fungsi Pelabuhan dan dermaga

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Dermaga adalah struktur bangunan di pelabuhan yang berfungsi sebagai tempat kapal bersandar untuk melakukan bongkar

muat barang, menaik-turunkan penumpang, serta pengisian bahan bakar atau air bersih. Dermaga berperan krusial dalam menghubungkan transportasi laut dan darat, sekaligus mendukung aktivitas ekonomi, logistik, dan pariwisata.

2. Data Fungsi Utama

Pemerintahan

Pelabuhan berfungsi sebagai tempat pelaksanaan tugas-tugas administratif dan regulasi pemerintah yang meliputi:

- Keselamatan dan Keamanan Pelayaran: Penjaminan kapal dan muatan aman saat berlabuh atau berlayar.
- Bea dan Cukai: Pengawasan keluar masuknya barang dari dan ke luar negeri.
- Imigrasi: Pemeriksaan dokumen awak kapal atau penumpang lintas negara.
- Karantina: Pencegahan masuknya penyakit atau hama melalui media pembawa dari laut.

Fungsi Ekonomi

Pelabuhan bertindak sebagai simpul aktivitas ekonomi dan perdagangan:

- Gateway* (Pintu Gerbang): Menjadi jalan masuk dan keluar barang serta penumpang untuk perdagangan internasional maupun domestik.
- Interface* (Antarmuka): Tempat terjadinya perpindahan atau alih moda transportasi, misalnya dari angkutan laut ke angkutan darat (truk/kereta).
- Link* (Mata Rantai): Pelabuhan merupakan bagian dari rantai transportasi yang menghubungkan produsen dengan konsumen.

Klasifikasi Pelabuhan Berdasarkan Peran

Dinas Perhubungan mengelompokkan pelabuhan berdasarkan luas jangkauan operasinya:

- Pelabuhan Utama: Melayani kegiatan angkutan laut internasional dan dalam negeri dalam jumlah besar.
- Pelabuhan Pengumpul: Melayani angkutan laut dalam negeri dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.
- Pelabuhan Pengumpan: Melayani angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas sebagai pengumpan ke pelabuhan utama atau pengumpul.

Fasilitas dan Operasional

Secara fisik, pelabuhan harus menyediakan fasilitas untuk:

- a. Bongkar Muat: Kegiatan menaikkan dan menurunkan barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya.
- b. Pelayanan Penumpang: Tempat naik dan turunnya orang secara aman.
- c. Penyediaan Sarana: Termasuk kolam pelabuhan untuk kapal bersandar, alur pelayaran, serta bantuan navigasi.

Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

1. UUD dinas perhubungan tahun 2008

Menetapkan undang-undang tentang pelayaran BAB I ketentuan umum Pasal 1 no 14-19 dengan bunyi :

- a. Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.
- b. Tatanan Kepelabuhanan Nasional adalah suatu system kepelabuhanan yang memuat peran, fungsi, jenis, hierarki pelabuhan, Rencana Induk Pelabuhan Nasional, dan lokasi pelabuhan serta keterpaduan intra-dan antarmoda serta keterpaduan dengan sektor lainnya.
- c. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi

dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

- d. Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- e. Pelabuhan Pengumpul adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.
- f. Pelabuhan Pengumpan adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

2. Jumlah penumpang dan barang

Berdasarkan data Juli 2020, Dermaga Rambang mencatat lalu lintas penumpang sebanyak 2.149 orang. Aktivitas kendaraan yang terdata meliputi 472 mobil, 633 sepeda motor, dan 48 truk. Saat ini, fungsi dermaga lebih banyak bergeser menjadi tempat wisata susur sungai dan aktivitas bongkar muat barang utama telah beralih ke Tanjung Pinang.

Berikut adalah poin penting aktivitas di Dermaga Rambang: Penumpang: Lalu lintas orang sempat tercatat mencapai 2.149 orang pada Juli 2020. Barang: Aktivitas bongkar muat barang beralih ke Pelabuhan Tanjung Pinang, mengurangi aktivitas peti kemas di Rambang. Fungsi Saat Ini: Umumnya digunakan untuk wisata susur

sungai Kahayan dan dermaga perahu tradisional (getek).

3. Metode analisis data menggunakan survey lapangan.

Survey lapangan bertujuan untuk mengetahui secara langsung permasalahan dan kendala yang sedang terjadi di lapangan. Dengan survey lapangan tersebut dapat mengetahui data secara valid dan terbaru sesuai dengan keadaan valid dan yang ada di lapangan.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif Agar dalam menyusun skripsi ini berhasil dengan baik, diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahannya. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan skripsi ini adalah metode kuantitatif yang kegiatannya meliputi Tahap Pengolahan Data :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini adalah tahap awal sebelum dimulainya tahap- tahap selanjutnya yakni meliputi :

- a. Survey lapangan.
- b. Meninjau lokasi penelitian guna memberi gambaran umum kepada peneliti terkait kondisi di lapangan.
- c. Mengidentifikasi masalah apa yang akan dibahas berkaitan dengan Pelabuhan rambang kota palangka raya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada proses perencanaan diperlukan suatu data. Di dalam data tersebut terdapat informasi, teori/konsep dasar sampai dengan peralatan yang dibutuhkan. Data berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan, data tersebut adalah hasil survey pengguna jasa dermaga pelabuhan rambang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Pengumpulan data tersebut meliputi:

- a. Observasi lapangan
- b. UUD dinas perhubungan 2008
- c. Jumlah penumpang dan barang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dermaga Rambang Kota Palangka Raya dengan tujuan untuk mengetahui transpormasi fungsi pelabuhan dalam menunjang aktivitas masyarakat serta mengetahui kondisi operasional dermaga pada saat ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa bongkar muat masih ada setiap hari tetapi hanya bongkar muat ikan bagi para nelayan yang akan di jual ke pasar, dan ada satu kapal yang setiap satu bulan sekali beroperasi untuk bongkar muat barang berupa perabotan rumah tangga.

Fungsi tambat bagian kiri tempat kapal-kapal paker atau bertambat seperti kapal-kapal dinas yaitu kapal basarnas, dishub, polairud, dan kapal masyarakat sekitar, sedangkan fungsi tambat bagian kanan sebagai tempat kapal bongkar muat barang perabotan rumah tangga. Fungsi bangunan bagian Tengah dikanan untuk tempat menaruh barang yang dibongkar dari kapal pada zaman dulu dan sekarang sudah beralih fungsi menjadi tempat kunjungan dinas sebagai tempat penyuluhan dan menjadi tempat salah satu wisata kuliner. Dermaga Rambang masih dimanfaatkan oleh masyarakat meskipun telah mengalami perubahan fungsi dibandingkan pada masa sebelumnya.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, pada Juli 2020 Dermaga Rambang mencatat lalu lintas penumpang sebanyak 2.149 orang dengan aktivitas kendaraan berupa 472 mobil, 633 sepeda motor, dan 48 truk. Data tersebut menunjukkan bahwa dermaga masih memiliki fungsi pelayanan transportasi walaupun intensitas penggunaannya tidak sebesar sebelumnya. Selain itu, dermaga saat ini lebih banyak dimanfaatkan sebagai kawasan wisata susur Sungai Kahayan, tempat bersandar perahu tradisional, serta kawasan wisata kuliner masyarakat Kota Palangka Raya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan fungsi pelabuhan dari pusat transportasi dan perdagangan menjadi kawasan wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. (Susanty, 2023).

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa kondisi fisik Dermaga Rambang masih dapat digunakan dengan cukup

baik walaupun terdapat beberapa bagian bangunan yang mulai mengalami kerusakan akibat faktor usia, cuaca, dan kurangnya pemeliharaan berkala. Struktur utama dermaga masih berdiri dengan kokoh dan masih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas wisata maupun transportasi sungai tradisional. Beberapa fasilitas pendukung seperti area sandar kapal dan akses pejalan kaki masih berfungsi dalam mendukung aktivitas masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dermaga masih memiliki tingkat kelayakan operasional meskipun membutuhkan perawatan dan rehabilitasi secara berkala agar fungsi pelabuhan tetap optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan memiliki fungsi untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus transportasi kapal, penumpang, dan barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dermaga Rambang masih menjalankan sebagian fungsi tersebut, terutama dalam pelayanan transportasi sungai tradisional dan kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, keberadaan kawasan wisata kuliner dan wisata susur sungai menunjukkan bahwa pelabuhan juga berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan sosial dan pariwisata daerah.

Berdasarkan hasil observasi, Pelabuhan Rambang merupakan pelabuhan sungai dengan struktur dermaga kayu tipe panggung yang menyesuaikan kondisi pasang surut Sungai Kahayan. Dahulu pelabuhan ini berfungsi sebagai pusat transportasi sungai dan bongkar muat barang, sedangkan saat ini berkembang menjadi kawasan multifungsi yang meliputi wisata kuliner, ruang publik, serta pusat kegiatan masyarakat. Dengan karakteristik tersebut, Pelabuhan Rambang saat ini berfungsi sebagai pelabuhan sungai yang mendukung kegiatan transportasi, ekonomi, sosial, dan pariwisata.

Pelabuhan Rambang saat ini memiliki luas kawasan sekitar 8.647 m² yang mencakup area dermaga, bangunan pelabuhan, area tambat kapal, kawasan wisata kuliner, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya. Kawasan pelabuhan juga memiliki beberapa pintu gerbang yang berfungsi sebagai akses keluar masuk pengunjung dan kendaraan menuju area dermaga.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Pelabuhan Rambang memiliki beberapa pintu gerbang yang berfungsi sebagai akses keluar masuk kawasan pelabuhan. Gerbang tersebut digunakan oleh pengunjung, masyarakat, dan kendaraan operasional yang melakukan aktivitas di kawasan pelabuhan. Kondisi gerbang masih berfungsi dengan baik dan mendukung kelancaran mobilitas di area pelabuhan.

Area parkir Pelabuhan Rambang berada di bagian depan kawasan pelabuhan dan berdekatan dengan akses masuk utama. Area ini digunakan oleh kendaraan roda dua maupun roda empat milik pengunjung, pedagang, nelayan, serta petugas. Berdasarkan hasil pengamatan, area parkir masih cukup memadai untuk mendukung aktivitas wisata, kuliner, dan transportasi sungai yang berlangsung di kawasan Pelabuhan Rambang.

Pembahasan

Fungsi Dermaga Rambang

Dermaga Rambang memiliki peranan penting dalam perkembangan Kota Palangka Raya, khususnya pada sektor transportasi sungai dan perdagangan masyarakat. Sebelum berkembangnya infrastruktur jalan darat, dermaga ini menjadi jalur utama mobilitas barang dan penumpang sehingga keberadaannya sangat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitar Sungai Kahayan. Fungsi tersebut sesuai dengan definisi pelabuhan yang menyatakan bahwa pelabuhan merupakan tempat kapal bersandar untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan perpindahan penumpang.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi Dermaga Rambang saat ini mengalami perubahan dari fungsi utama sebagai pelabuhan perdagangan menjadi kawasan wisata dan transportasi lokal. Perubahan fungsi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan infrastruktur jalan dan keberadaan Jembatan Kahayan yang mempermudah akses transportasi darat sehingga aktivitas kapal dagang dan bongkar muat barang mengalami penurunan. Walaupun demikian, dermaga tetap dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat aktivitas wisata susur sungai dan transportasi perahu tradisional.

Selain sebagai sarana transportasi, Dermaga Rambang juga memiliki fungsi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kawasan

dermaga dimanfaatkan sebagai pusat wisata kuliner dan tempat usaha masyarakat kecil sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa dermaga tetap memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah walaupun fungsi utamanya telah berubah dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini sejalan dengan fungsi pelabuhan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan distribusi barang maupun jasa.

Fungsi Pelabuhan Berdasarkan Undang-Undang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan memiliki fungsi untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus transportasi kapal, penumpang, dan barang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Dermaga Rambang masih memenuhi sebagian fungsi tersebut, khususnya dalam pelayanan transportasi sungai masyarakat lokal serta tempat perpindahan moda transportasi antara jalur sungai dan jalur darat. Keberadaan perahu tradisional yang masih bersandar di dermaga menunjukkan bahwa fungsi pelayanan transportasi masih berjalan meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan sebelumnya. (RI, 2008).

Selain fungsi transportasi, pelabuhan juga memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi terlihat dari adanya aktivitas perdagangan masyarakat dan pengembangan kawasan wisata kuliner yang mampu menarik pengunjung. Sementara itu, fungsi sosial terlihat dari pemanfaatan kawasan dermaga sebagai ruang publik dan tempat rekreasi masyarakat Kota Palangka Raya. Dengan demikian, Dermaga Rambang masih memiliki nilai strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Dampak Transformasi Fungsi Dermaga

Transformasi fungsi Dermaga Rambang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat sekitar. Dampak positif yang terlihat adalah berkembangnya sektor wisata dan usaha kuliner yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Kawasan dermaga menjadi lebih ramai

dikunjungi masyarakat sebagai tempat rekreasi, wisata susur sungai, dan pusat kegiatan ekonomi kecil menengah. Kondisi ini menunjukkan adanya pemanfaatan baru dermaga yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern.

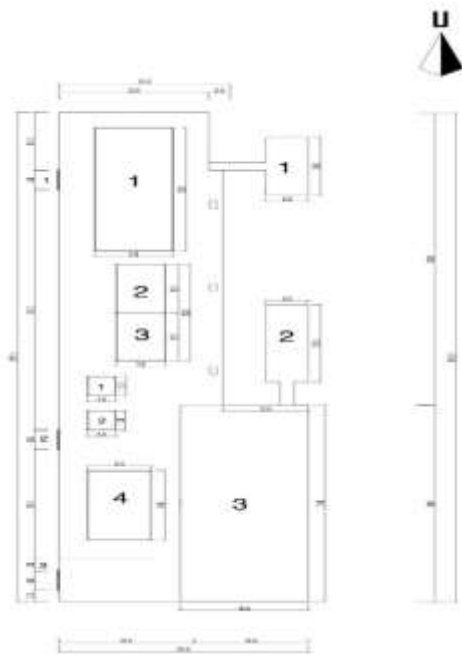
Di sisi lain, perubahan fungsi tersebut juga menyebabkan menurunnya aktivitas transportasi sungai dan perdagangan yang dahulu menjadi fungsi utama dermaga. Berkurangnya aktivitas bongkar muat barang menyebabkan fungsi pelabuhan sebagai pusat distribusi logistik menjadi tidak optimal lagi. Namun demikian, perubahan fungsi ini dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan infrastruktur transportasi darat dan perubahan pola mobilitas masyarakat. Revitalisasi kawasan Dermaga Rambang dapat menjadi upaya pemerintah dalam mempertahankan keberadaan dermaga sebagai bagian dari sejarah dan identitas Kota Palangka Raya. (RI, 2008; Susanty, 2023).

Tipe Pelabuhan Rambang

Berikut adalah tipe bangunan dan karakteristik di area pelabuhan tersebut:

1. Struktur Dermaga Tipe Konstruksi: Dermaga terapung atau semi-permanen dengan struktur kayu (tipe panggung) yang dirancang menyesuaikan pasang surut air Sungai Kahayan. Fungsi Awal: Sebagai pusat transit angkutan sungai (bus air/kelotok) dan logistik antardaerah.
2. Fasilitas Kawasan Wisata Kuliner
 - Lapak Pedagang: Bangunan kios atau stand semi-permanen yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lokal.
 - Area Publik: Dilengkapi dengan gazebo, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan anjungan yang mampu menampung banyak pengunjung.
 - Gedung Pertemuan: Terdapat bangunan aula atau gedung pertemuan yang dikelola pemerintah kota dan berfungsi sebagai pusat aktivitas komunitas.

Luasan Kawasan Pelabuhan Rambang



Gambar 2 Sketsa Pelabuhan Rambang

Keterangan:

- 1,2,3 = Pintu Masuk/Keluar
- 1 = Kantor Pusat Kuliner
- 2 = Kantor Dinas Perhubungan dan Basarnas
- 3 = Polisi Keamanan
- 4 = Balai Pertemuan
- K = Kuliner
- Bp = Tempat Bongkar Muat dan Parkir Area
- Af = Tempat Duduk Terbuka
- 1,2 = Tempat Tambat

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, Pelabuhan Rambang memiliki luas kawasan sekitar 8.647 m². Luasan tersebut mencakup area dermaga, bangunan pelabuhan, area tambat kapal, kawasan wisata kuliner, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya. Dengan luas kawasan yang tersedia, Pelabuhan Rambang masih mampu menampung berbagai aktivitas yang berlangsung, baik aktivitas transportasi sungai, kegiatan ekonomi masyarakat, maupun kegiatan pariwisata. Saat ini pemanfaatan kawasan lebih dominan sebagai ruang publik dan kawasan wisata sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar serta mendukung pengembangan sektor pariwisata Kota Palangka Raya.

1. Pintu Gerbang Masuk Pelabuhan

Pintu gerbang ada 3 buah dengan lebar 5 meter merupakan salah satu fasilitas penting yang berfungsi sebagai akses keluar masuk kawasan Pelabuhan Rambang. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, terdapat beberapa gerbang yang digunakan untuk mendukung aktivitas masyarakat dan operasional pelabuhan. Gerbang utama berfungsi sebagai akses masuk bagi pengunjung yang datang ke kawasan wisata kuliner maupun wisata susur Sungai Kahayan. Sementara itu, gerbang lainnya digunakan untuk mendukung aktivitas kendaraan operasional dan pelayanan pelabuhan. Keberadaan beberapa gerbang tersebut membantu mengatur arus kendaraan dan pengunjung sehingga aktivitas di kawasan pelabuhan dapat berjalan dengan lebih tertib, aman, dan lancar.

2. Area Parkir Pelabuhan Rambang

Area parkir Pelabuhan Rambang terletak di bagian depan kawasan pelabuhan dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Fasilitas ini digunakan oleh pengunjung wisata kuliner, wisata susur sungai, nelayan, pedagang, serta masyarakat yang melakukan aktivitas di kawasan dermaga. Area parkir dapat menampung kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga mampu mendukung kebutuhan pengunjung pada hari-hari biasa. Namun, pada saat akhir pekan atau ketika aktivitas wisata sedang ramai, jumlah kendaraan yang datang mengalami peningkatan sehingga area parkir menjadi lebih padat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan penataan area parkir yang baik agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta mendukung kelancaran aktivitas di kawasan Pelabuhan Rambang.

3. Kantor Pusat Kuliner

Kantor Pusat Kuliner dengan ukuran Panjang 32m lebar 25m Kawasan wisata kuliner Dermaga Rambang berada di Jalan Riau Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kawasan ini di Kelola dibawah Pemerintah Kota palangka raya bersama dinas terkait selaku selaku pengelola.

4. Kantor Dinas Pehubungan dan Basarnas

Kantor Dinas Perhubungan dengan berfungsi sebagai pusat pengawasan pengendalian operasional dan pelayanan administrasi transportasi sungai di Pelabuhan Rambang dan Kantor Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) berfungsi sebagai pos kesiapsiagaan, pemantauan dan pusat respons cepat untuk operasi pencarian serta penyelamatan di wilayah perairan sungai Kahayan dengan ukuran Panjang 12,5 m dan lebar 7m.

5. Kantor Polisi Keamanan

Kantor Pusat Keamanan atau dikenal dengan Pos Polisi/KP3 dibawah naungan Polsek Pahandut mempunyai ukuran Panjang 12,5m dan lebar 7 m berfungsi sebagai pusat pengendalian keamanan, ketertiban masyarakat serta pengawasan keselamatan aktivitas perairan dan pariwisata di kawasan Pelabuhan Rambang

6. Balai Peretemuan

Balai pertemuan berukuran Panjang 18m dan lebar 9m berfungsi sebagai tempat musyawarah pertemuan bagi warga sekitar kelurahan untuk membahas program lingkungan, program penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat.

7. Tempat Kuliner

Tempat Kuliner pusat wisata kuliner dan pemberdayaan UMKM sebagai destinasi pariwisata terpadu, pusat wisata, kuliner khas daerah dan area reaksi keluarga. Kawasan tepi sungai Kahayan mengalami transformasi fungsi yang sebelumnya Pelabuhan aktif menjadi pusat ekonomi kreatif dan hiburan masyarakat.

8. Tempat Bongkar Muat dan Area Parkir

Dermaga Pelabuhan Rambang menjadi pusat wisata kuliner, terdahulunya merupakan pusat bongkar muat penumpang sungai dan barang. Fungsi logistiknya telah dialihkan ke Pelabuhan tanjong Pinang. Pada saat ini bongkar muat difungsikan juga sebagai area parkir wisata kuliner.

9. Tempat Duduk Terbuka

Tempat duduk terbuka 2 buah dengan Panjang 5m lebar 4m berfungsi sebagai area bersantai bagi pengunjung pusat wisata kuliner Pelabuhan Rambang di Sungai Kahayan

10. Tempat Tambat

Tempat tambat ada 2 buah masing Tambat I ukuran Panjang 28m lebar dan 6 m, Tambat II Panjang 20m lebar 6m berfungsi sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal wisata yang melayani rute susur Sungai Kahayan. Tempat transportasi local singgahnya perahu kecil atau perahu getek bagi warga yang bermukim di tepian Sungai Kahayan. Area rekreasi menjadi ruang public bagi masyarakat untuk berantai menikmati pemandangan tepi sungai Kahayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Transformasi fungsi Pelabuhan Rambang di Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Rambang masih memiliki peran penting bagi masyarakat meskipun telah mengalami transformasi fungsi dari awal perencanaan dan fungsi. Pada awalnya, Pelabuhan Rambang berfungsi sebagai pusat transportasi sungai, bongkar muat barang, dan mobilitas penumpang yang mendukung kegiatan perdagangan serta perekonomian masyarakat Kota Palangka Raya. Seiring berkembangnya transportasi darat dan pembangunan Jembatan Kahayan, aktivitas transportasi sungai mengalami penurunan sehingga fungsi pelabuhan turut transformasi atau beralih fungsi.

Saat ini, Pelabuhan Rambang lebih dominan dimanfaatkan sebagai kawasan wisata kuliner, wisata susur Sungai Kahayan, tempat bersandar kapal masyarakat dan kapal dinas, serta lokasi aktivitas bongkar muat dalam skala terbatas seperti bongkar muat ikan dan perabotan rumah tangga. Meskipun demikian, pelabuhan masih menjalankan sebagian fungsi kepelabuhanan sebagai sarana transportasi sungai dan pendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan karakteristik bangunan dan aktivitas yang berlangsung, Pelabuhan Rambang saat ini dapat dikategorikan sebagai pelabuhan sungai multifungsi yang mendukung kegiatan transportasi, ekonomi, sosial, dan pariwisata. Struktur dermaga menggunakan konstruksi kayu tipe panggung yang menyesuaikan kondisi

pasang surut Sungai Kahayan, sedangkan kawasan pelabuhan telah berkembang dengan adanya pusat kuliner, ruang publik, dan fasilitas pendukung masyarakat.

Pelabuhan Rambang memiliki luas kawasan sekitar 8.647 m² yang mencakup area dermaga, area tambat kapal, bangunan pelabuhan, kawasan wisata kuliner, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya. Luasan tersebut masih mampu mendukung berbagai aktivitas yang berlangsung di kawasan pelabuhan. Selain itu, keberadaan tiga pintu gerbang masuk dan area parkir yang berada di bagian depan kawasan turut mendukung kelancaran mobilitas pengunjung, kendaraan operasional, dan aktivitas masyarakat di kawasan pelabuhan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kondisi fisik Pelabuhan Rambang masih cukup baik dan layak digunakan meskipun terdapat beberapa bagian bangunan yang mengalami kerusakan akibat faktor usia, cuaca, dan kurangnya pemeliharaan. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan dan pengelolaan yang berkelanjutan agar Pelabuhan Rambang tetap dapat berfungsi sebagai sarana transportasi sungai, kawasan wisata, serta bagian dari sejarah dan identitas Kota Palangka Raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan pemeliharaan dan rehabilitasi secara berkala terhadap struktur Dermaga Rambang agar kondisi fisik dermaga tetap aman dan layak digunakan oleh masyarakat.
2. Pengembangan kawasan wisata di Dermaga Rambang perlu ditingkatkan dengan penambahan fasilitas pendukung seperti area parkir, penerangan, dan kebersihan lingkungan sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung.
3. Perlu adanya pengelolaan yang lebih optimal terhadap aktivitas transportasi sungai agar fungsi dermaga sebagai sarana transportasi tradisional tetap dapat dipertahankan.
4. Masyarakat diharapkan dapat ikut menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan

Dermaga Rambang sehingga kawasan tersebut tetap nyaman dan memiliki nilai wisata yang baik.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai kondisi struktur dermaga, tingkat kelayakan operasional, serta strategi pengembangan kawasan Dermaga Rambang sebagai kawasan wisata dan transportasi terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Triatmodjo. (2009). Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta: Beta Offset.
- DISHUB. (2020). Data Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya Tahun 2020 tentang Jumlah Penampung dan Kendaraan Dermaga Rambang
- RI, (2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Roslina. (2014). Karakteristik dan Ciri-Ciri Pelabuhan.
- Ri, U. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Susanty, N. (2023, Agustus 30). Wisata Kuliner Murah Dermaga Rambang Palangka Raya. Retrieved From <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palangkaraya/baca-artikel/16385/wisata-kuliner-murah-dermaga-rambang-palangka-raya.html>.
- Saputro. (2013). Pengertian dan Definisi Pelabuhan.